

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PERAN KKP TERHADAP COVID – 19 DI PELABUHAN

Upaya pencegahan penyebaran covid – 19 dipelabuhan panjang oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Panjang bekerja sama dengan Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Panjang untuk mengawasi dan memeriksa kapal kapal yang akan sandar di pelabuhan panjang yang berasal dari zona yang telah ditetapkan terdampak covid – 19 maupun kapal yang berasal dari luar daerah guna menerapkan protokol kesehatan agar mencegah masuknya virus corona ke wilayah pelabuhan panjang. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) memiliki peran cegah tangkal penyakit menular yang masuk ke Indonesia melalui bandara maupun pelabuhan. Hal itu sesuai dengan Undang Undang Kekejarantinaan dan Undang Undang Wabah maupun adanya suatu konvensi internasional yaitu International Health Regulations Tahun 2005

Pengertian KKP

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang bertanggungjawab secara teknis dan administrative kepada Direktur Jenderal Pencegahan Penyakit dan Penyehatan (Ditjen P2P). KKP mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam mencegah masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit potensial wabah melalui suatu tindakan tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan. (kkpyogyakarta.com, 2019)

1) Tugas Pokok KKP Kelas I Panjang

KKP mempunyai tugas pokok melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan dan pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, 14 bioterorisme, unsurbiologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

2) Fungsi KKP Saat Pandemi Covid – 19

- a. Pelaksanaan kekarantinaan
- b. Pelaksanaan pelayanan kesehatan
- c. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara
- d. Pelaksanaan pengamatan penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, penyakit baru dan penyakit muncul kembali
- e. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia.
- f. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi regional, nasional sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas internasional.
- g. Pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji.
- h. Pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan pelabuhan/bandara dan lintas batas darat.
- i. Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan Obat, Makanan, Kosmetika dan Alat Kesehatan (OMKA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKA impor.
- j. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut.
- k. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- l. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- m. Pelaksanaan jaringan informasi dan teknologi bidang kesehatan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- n. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- o. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat

2.3 DEFINISI VIRUS CORONA

Pada ada akhir Desember 2019, otoritas kesehatan masyarakat China melaporkan sejumlah kasus sindrom pernafasan akut di Kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Ilmuwan China segera mengidentifikasi virus Corona baru sebagai agen penyebab utama. Penyakit ini sekarang disebut sebagai Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19. Penyebab COVID-19 disebut sindrom pernafasan akut parah Corona Virus 2 (SARS CoV-2). Ini adalah jenis baru virus corona yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Wabah awal di Wuhan menyebar dengan cepat, memengaruhi wilayah lain di China. Kasus-kasus serupa segera terdeteksi di beberapa negara lain. Hampir di setiap benua terdapat negara yang terjangkit virus Corona seperti Asia, Eropa, Australia, Afrika dan Amerika. (European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC), 2005.)

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan memerlukan perawatan khusus. Orang lanjut usia (lansia) yang berusia di atas 60 tahun dan yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker, memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit parah hingga kematian. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan COVID-19 adalah mempunyai wawasan memadai mengenai penyakit tersebut dan cara penyebarannya. WHO menyarankan pada masyarakat untuk melindungi diri dan orang lain dari infeksi COVID-19 dengan mencuci tangan, menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol dan tidak menyentuh wajah. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur, cairan hidung saat bersin, dan batuk. WHO menginformasikan bahwa saat ini belum ada vaksin atau perawatan khusus untuk COVID-19. Namun telah banyak dilakukan uji

klinis untuk mengevaluasi perawatan potensial.(World Health Organization(WHO), 2019.)

GEJALA VIRUS

COVID-19 menjangkiti orang yang berbeda secara berbeda. Menurut WHO, berikut ini gejala umum COVID-19:

1. Demam
2. Kelelahan
3. Batuk kering
4. Sesak nafas dan nyeri
5. Sakit tenggorokan
6. Mual
7. Pilek
8. Diare (tidak selalu)

Orang dengan gejala ringan yang dinyatakan sehat, harus melakukan isolasi mandiri dan menghubungi petugas medis untuk penanganan dan rujukan. Orang dengan demam, batuk atau kesulitan bernafas harus segera menghubungi dokter dan mendapatkan perawatan medis.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan cara penyebaran virus corona dari satu orang ke lainnya. Menurut WHO, ketika seseorang yang menderita COVID-19 batuk atau bernapas, mereka melepaskan seperti tetesan cairan yang juga terdapat virus corona.

TEORI PENYEBARAN COVID - 19

WASPADA CARA PENULARAN Virus Corona Covid-19

Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya dua orang Indonesia yang positif terjangkit virus corona baru atau Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China pada hari ini, Senin (2/3/2020).

Ada beberapa cara penularan virus corona yang perlu diketahui masyarakat sebagai langkah antisipasi

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebut cara penularan virus corona baru bisa terjadi serupa dengan cara penularan virus corona lainnya, yaitu SARS dan MERS. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyebut hal itu karena virus ini masih tergolong baru sehingga karakteristiknya belum diketahui secara sempurna. Untuk itu, para ahli hanya bisa memperlakukannya dengan menjadikan virus sejenis sebagai bahan acuan.

Cara Penularan

- Melalui udara dengan batuk dan bersin.
- Kontak pribadi, seperti menyentuh dan berjabat tangan.
- Menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan.
- Kontaminasi tinja, namun ini jarang terjadi.

Cara Pencegahan

Setelah mengetahui cara penularan virus corona tersebut, maka WHO memberikan sejumlah arahan kepada seluruh masyarakat dunia agar terhindar dari virus ini.

- Menghindari kontak dekat dengan pasien penderita penyakit saluran pernafasan akut.
- Basuh mencuci tangan, khususnya setelah melakukan kontak langsung dengan pasien atau lingkungan tempat tinggalnya.
- Menghindari kontak dengan permukaan atau benda yang terdapat adanya perlindungan.
- Caring dengan gejala penyakit pernafasan sebaiknya beristirahat di rumah.
- Tingkatkan etika perilaku, penggunaan dan penanganan infeksi di rumah sakit, terutama di bagian kegawatdaruratan.
- Hindari konsumsi produk hewan ternak, seperti daging dan susu yang belum diolah dengan matang.

Sumber: <https://www.google.com>

Gambar 1 Cara Penularan Virus Corona

PENJELASAN PENYEBARAN COVID – 19

Kebanyakan tetesan atau cairan itu jatuh pada permukaan dan benda di dekatnya -seperti meja, meja, atau telepon. Orang bisa terpapar atau terinfeksi COVID-19 dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi - dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut.

Jika Anda berdiri pada jarak 1 atau 2 meter dari seseorang dengan COVID-19, Anda dapat terjangkir melalui batuk termasuk saat mereka menghembuskan napas.

Dengan kata lain, COVID-19 menyebar serupa cara untuk flu. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID-19 mengalami gejala ringan dan sembuh. Namun, beberapa kasus virus corona berlanjut dengan mengalami penyakit yang lebih serius dan mungkin memerlukan perawatan di rumah sakit.

Risiko penyakit atau terinfeksi virus corona kian meningkat meningkat bagi Anda dengan usai 50 ke atas. Usia tersebut disebut lebih rentan daripada mereka yang di bawah 50.

Orang dengan melemah sistem kekebalan tubuh dan orang-orang dengan kondisi seperti diabetes, penyakit jantung dan paru-paru juga lebih banyak rentan terhadap virus corona

TABEL 1

JUMLAH ORANG YANG SUDAH TERINVEKSI DI INDONESIA

NO	PROVINSI	JUMLAH KASUS TANGGAL 02 DESEMBER 2020			JUMLAH KASUS SEMBUH			JUMLAH KASUS MENINGGAL		
		S/D 01/12 2020	02/12 2020	KASUS KUMULATIF	S/D 01/12 2020	02/12 2020	KUM	S/D 01/12 2020	02/12 2020	KUM
1	ACEH	8301	10	8311	6631	35	6666	329	1	330
2	SUMATERA UTARA	15671	88	15759	13009	77	13086	617	2	619
3	SUMATERA BARAT	20098	175	20273	16253	154	16407	383	8	391
4	RIAU	20238	227	20465	17885	177	18062	459	5	464
5	JAMBI	1993	81	2074	1387	58	1445	37	0	37
6	SUMATERA SELATAN	9530	51	9581	7758	24	7782	513	3	516
7	BENGGULU	1842	12	1854	1417	30	1447	78	0	78
8	LAMPUNG	3939	54	3993	2050	50	2100	158	2	160
9	BANGKA BELITUNG	1036	14	1050	876	6	882	14	0	14
10	KEPULAUAN RIAU	5490	32	5522	4189	0	4189	138	0	138
11	DKI JAKARTA	137919	1166	139085	125008	1061	126069	2683	23	2706
12	JAWA BARAT	53395	764	54159	45763	386	46149	922	4	926
13	JAWA TENGAH	56626	944	57570	40046	606	40652	2370	23	2393
14	DI YOGYAKARTA	6073	122	6195	4466	30	4496	146	1	147
15	JAWA TIMUR	62313	460	62773	54863	397	55260	4438	30	4468
16	BANTEN	13215	121	13336	8963	85	9048	339	1	340
17	BALI	13988	202	14190	12646	94	12740	431	1	432
18	NUSA TENGGARA BARAT	4697	22	4719	3768	21	3789	243	1	244
19	NUSA TENGGARA TIMUR	1242	29	1271	725	2	727	19	2	21
20	KALIMANTAN BARAT	2438	23	2461	2042	56	2098	22	0	22
21	KALIMANTAN TENGAH	6122	82	6204	4756	49	4805	197	1	198
22	KALIMANTAN SELATAN	13281	33	13314	12004	62	12066	531	3	534
23	KALIMANTAN TIMUR	19748	304	20052	17020	136	17156	593	1	594
24	KALIMANTAN UTARA	1523	69	1592	995	22	1017	18	0	18
25	SULAWESI UTARA	6962	104	7066	5413	44	5457	245	0	245
26	SULAWESI TENGAH	1872	31	1903	1126	55	1181	72	1	73
27	SULAWESI SELATAN	20804	117	20921	18600	77	18677	497	2	499
28	SULAWESI TENGGARA	6594	68	6662	5533	91	5624	107	1	108
29	GORONTALO	3110	29	3139	2968	0	2968	91	0	91
30	SULAWESI BARAT	1473	0	1473	1297	5	1302	21	1	22
31	MALUKU	4620	0	4620	3797	12	3809	61	0	61
32	MALUKU UTARA	2376	50	2426	1981	39	2020	81	1	82
33	PAPUA	10094	30	10124	5037	20	5057	140	0	140
34	PAPUA BARAT	5352	19	5371	4607	40	4647	88	0	88
	Dalam Proses Verifikasi di Lapangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	543975	5533	549508	454879	4001	458880	17081	118	17199

Sumber: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>

PENANGANAN TERHADAP ORANG YANG SUDAH TERINFEKSI VIRUS

Sampai saat ini, belum ada obat untuk mengatasi penyakit COVID-19. Jika Anda didiagnosis COVID-19 tetapi tidak mengalami gejala atau hanya mengalami gejala ringan, Anda bisa melakukan perawatan mandiri di rumah, yaitu:

- a. Lakukan isolasi mandiri selama 2 minggu dengan tidak keluar rumah dan menjaga jarak dengan orang dalam satu rumah.
- b. Ukur suhu tubuh 2 kali sehari, pagi dan malam hari.
- c. Cuci tangan dengan sabun, air mengalir, atau *hand sanitizer*.
- d. Banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.
- e. Istirahat yang cukup untuk mempercepat proses penyembuhan.
- f. Konsumsi obat pereda batuk, demam, dan nyeri, setelah berkonsultasi dengan dokter.
- g. Perhatikan gejala yang Anda alami dan segera hubungi dokter jika gejala memburuk.

Penelitian menunjukkan bahwa pasien COVID-19 dengan gejala ringan dapat sembuh dalam 2 minggu. Namun, sebelum Anda mengakhiri isolasi mandiri dan kembali beraktivitas, tetap lakukan konsultasi dengan dokter untuk mengetahui apakah Anda sudah memenuhi kriteria sembuh dari COVID-19.

Jika Anda didiagnosis COVID-19 dan mengalami gejala berat, dokter akan merujuk Anda untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan. Metode yang dapat dilakukan dokter antara lain:

- a. Memberikan obat untuk mengurangi keluhan dan gejala
- b. Memasang ventilator atau alat bantu napas
- c. Memberikan infus cairan agar tetap terhidrasi

- d. Memberikan obat pengencer darah dan pencegah penggumpalan darah

Penelitian untuk mencari metode pengobatan yang efektif dalam mengatasi penyakit COVID-19 masih terus dilakukan. Beberapa jenis obat yang diteliti untuk mengatasi COVID-19 adalah remdesivir, lopinavir-ritonavir, dan favipiravir.

Di antara obat-obatan tersebut, remdesivir dinilai paling efektif dalam mengatasi COVID-19 pada beberapa pasien. Meski demikian, penelitian tentang efektivitas remdesivir masih terus berlanjut.

Sumber : <https://www.alodokter.com/covid-19>

PENCEGAHAN

Dikutip dari WHO, untuk mencegah infeksi dan menekan penularan COVID-19, kamu bisa melakukan beberapa upaya berikut ini:

1. Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau bersihkan dengan pembersih tangan berbasis alkohol.
2. Pertahankan jarak minimal 1 meter antara kamu dan orang yang batuk atau bersin.
3. Hindari menyentuh wajah.
4. Tutupi mulut dan hidun saat batuk atau bersin.
5. Tetap tinggal di rumah bila merasa tidak sehat.
6. Jangan merokok atau aktivitas lain yang melemahkan paru-paru.
7. Lakukan menjaga jarak secara fisik, hindari perjalanan yang tidak perlu dan menjauh dari kerumunan.